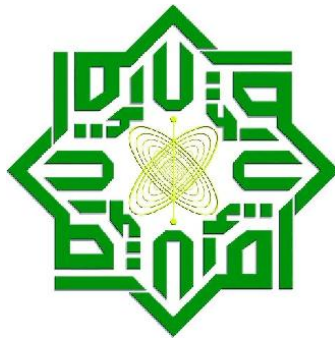


**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH ASY-SYAFA'AT
KECAMATAN KANDIS
KABUPATEN SIAK**

**Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)**



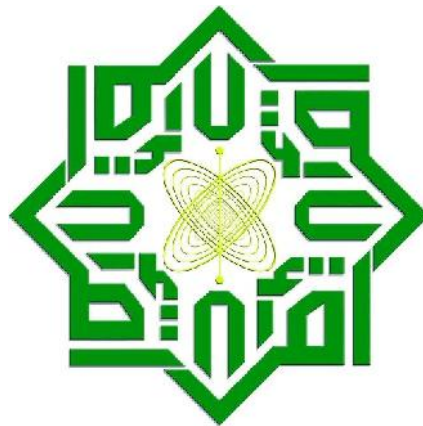
OLEH

RUSMANIDAR

NIM : 10918009105

**PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI GURU S1 BAGI GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH MELALUI DUAL MODE SYSTEM
DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI ISLAM (DIKTI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
1432 H / 2012 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH ASY-SYAFAT KECAMATAN KANDIS
KABUPATEN SIAK**



OLEH

**RUSMANIDAR
NIM : 10918009105**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
1432 H / 2012 M**

ABSTRAK

Rusmanidar (2012); Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syafa'at Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

Memperhatikan hasil refleksi awal siswa kelas V MI Asy-Syafa'at Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, yaitu rendahnya hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran matematika siswa kelas V MI Asy-Syafa'at Kecamatan Kandis Kabupaten Siak pada materi sifat-sifat bangun ruang.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI ASy-Syafa'at Kecamatan Kandis Kabupaten Siak dengan jumlah siswa yang diteliti yaitu sebanyak 12 orang, yakni 11 orang laki-laki dan satu orang perempuan. Penelitian ini dimulai pada semester Genap bulan Januari 2012 hingga Februari 2012. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan teknik pengumpulan data berupa tes yang dilakukan pada bagian akhir proses pembelajaran dengan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui dua siklus dan kegiatan pra tindakan, dengan KKM yang telah ditetapkan oleh madrasah yakni 60 untuk mata pelajaran matematika. Pada kegiatan pra tindakan siswa yang mencapai KKM hanya 7 dari 12 orang (58,3%), siklus I diketahui bahwa hasil belajar siswa yang mencapai KKM berjumlah 8 dari 12 orang siswa (66,6 %), dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II maka meningkat menjadi 11 dari 12 orang siswa (91%)dari keseluruhan jumlah siswa yang diteliti.

Dari data ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “ Jika penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif digunakan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Asy-Syafa'at Kecamatan Kandis Kabupaten Siak dapat “diterima”.

ABSTRACT

Rusmanidar (2012): Application of Cooperative Learning to Increase Result Learning Mathematics the Student in class V MI Asy-Syafa'at Kandis Subdistrict of Siak District.

Paying attention result of the first reflection at students of class V MI Asy-Syafa'at Kandis Subdistrict of Siak District, that is lowering the result of learning mathematics. This research aims to know the improvement of the learning students, result by applicate Cooperative Learning at students of class V MI Asy-Syafa'at Kandis Subdistrict of Siak District.

This research was executed in class V MI Asy-Syafa,at Kandis Subdistrict of Siak District in year 2011/2012. It was the research of class action. The instrument of research consist of class observation to the activity of the teacher and students during study process take place and data collecting technique in the form of conducted test at the end study process with the lesson items which have been studied.

Pursuant to the result of research which have been executed to through cycles, at cycles I know that result of learn mathematics of tired him 8 from 12 students in completely class or 66,6 % and after conducted the repair of cycles II hence mounting and have reached 11 from 12 students in completely or 91%. From this data indicate that hypotesys sounding “ if Cooperative Learning strategy , hence result learn Mathematics from class Students V MI Asy-Syafa'at Kandis Subdistrict of Siak District will mount and accepted”.

روسمنيدار
في جمع
استعمال الوسيلة
لترقية الفصل تعلم رس رياضية
اشكال تلاميذ الفصل الخمسة من المدرسة الابتدائية الشفاعة
الحكومية كندسي مركز سياق.

اهتمام الى حاصل نتيحة التلاميذ الاولي في تلاميذ الفصل الخمسة من
الابتدائية اشلي- شفاعة كنديسي مركز سياق, تشوقت الباحثة في اداء البحث باستعمال
الوسيلة كوفرتيف. كان غرض هذا البحث لمعرفة حاصل تعلم التلاميذ بستعمل الوسيد
لكوفرتيف في درس الرضية تلاميذ الفصلي الخمسة من المدرسة الابتدائية الحكومية اشلي-
شفاعة كنديسي مركز سياق.

انفعد هذا البحث في فصل اسمانية من امدرسة الابتدائية اشلي شفاعة كنديسي مركز سياق
الدرسية - . اتدأ هذا البحث من شهر جنواري . كان شكل هذا
البحث بحثا إجراء الفصل. آلة هذا ابحت تتكون من المراقبة اعمل المعلم والتلاميذ طوال
سير التعليم وتقنية جمع
بيانات التجربة في آخر التعليم بالمادة المقدمة

من حصل البحث المعقود في الدورين, في الدور الاول يعرف ان حاصل تعلم
الرياضية وصل إلى , و بعد الأصلاح في الدور الثنائي يترقى الى . من هذه
البيانات تدل على ان القول "إننا استعملت الوسيلة كوفرتيف فحصل تعلم الرياضية مادة جمع
الأشكال كوفرتيف تلاميذ الفصل خمسة من المدرسة الابتدائية اشلي شفاعة كنديسي مركز
سياق ويكون مقبولا".

PENGHARGAAN

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan karunia Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat beserta salam kepada panutan umat Nabi besar Muhammad SAW yang telah berhasil merubah fikiran manusia yang hanya berlandaskan pada fikiran semata kepada tradisi yang berlandaskan Alqur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Semoga kita tetap berpegang pada dua pusaka yang ditinggalkan oleh beliau. Amin

Skripsi ini berjudul” Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syafa’at Kecamatan Kandis Kabupaten Siak” yang merupakan hasil karya penulis dan disusun untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak.

1. Yang terhormat Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir.
2. Yang terhormat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag.
3. Kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Ibu Sri Murhayati, M. Ag.
4. Kepada Bapak Drs. H. Mas’ud Zein, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah, semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah SWT.

6. Kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Asy- Syafa'at Kecamatan Kandis Kabupaten Siak beserta seluruh staf dewan guru.
7. Kehadapan Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa mendo'akan penulis.
8. Terimakasih kepada suamiku tersayang *Budi CWN.D* dan anakku terkasih *Hafidz Musyaffa.D* yang selalu setia dalam suka maupun duka, kalian adalah nafas dalam hidupku.
9. Kepada seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak bisa disebutkan satu persatu. Selain itu sebagai manusia biasa tentunya tidak akan terlepas dari khilaf dan salah. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan sangat banyak kelemahan-kelemahannya. Akhirnya kepada yang Maha Kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini bermanfa'at bagi semua. Amin.

Pekanbaru 24 Maret 2012

Penulis

RUSMANIDAR

NIM. I0918009105

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoretis.....	6
1. Pengertian Belajar.....	6
2. Hasil Belajar.....	7
3. Hasil Belajar Matematika.....	8
4. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	8
5. Pembelajaran Kooperatif.....	10
6. Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	11
7. Hubungan Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan	
8. Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	12
9. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran	
Kooperatif.....	13
B. Penelitian yang Relevan.....	14
C. Hipotesis Tindakan.....	14
D. Indikator Keberhasilan.....	15
E. Indikator Kinerja.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
C. Rancangan Penelitian.....	17
1. Perencanaan.....	17
2. Implementasi Tindakan.....	18
3. Observasi.....	19
4. Refleksi.....	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	20
1. Jenis Data.....	20
2. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Observasi dan Refleksi.....	21
1. Observasi.....	21
2. Refleksi.....	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	22
1. Sejarah Berdirinya MI Asy-Syafa'at.....	22
2. Keadaan Guru.....	23
3. Keadaan Siswa.....	24
B. Hasil Penelitian.....	25
1. Sebelum Dilakukan Tindakan.....	25
2. Deskripsi Siklus I.....	26
3. Deskripsi Siklus II.....	26
C. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Ketercapaian KKM Siswa Kelas V MI Asy-Syafa'at1 Semester Genap Sebelum Tindakan.....	2
1.2 Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	10
1.4 Data Guru dan Tenaga Kependidikan	
MI Asy-Syafa'at T.A 2011/2012.....	23
2.4 Daftar Nama Siswa Kelas V MI Asy-Syafa'at T.A 2011/2012....	24
3.4 Skor Dasar Siswa Kelas V MI Asy-Syafa'at T.A 2011/2012.....	26
4.4 Skor Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Siklus I.....	33
5.4 Skor Nilai Ulangan Harian pada Siklus II.....	42
6.4 Perbandingan Hasil Belajar pada Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II.....	46

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan matematika adalah salah satu ilmu dasar yang sangat mempunyai peranan penting, karena mata pelajaran matematika merupakan salah satu sarana dalam membentuk siswa yang berfikir alamiah. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika adalah terbentuknya kemampuan bernalar pada diri siswa yang tercermin dalam kemampuan berfikir kritis, logis, sistematis, dan memiliki sifat objektif dan jujur, objektif dan disiplin dalam memecahkan masalah baik dalam bidang matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari¹.

Untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru maka diperlukan suatu strategi atau cara penyajian materi yang tepat sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya. Apabila potensi yang ada pada diri siswa dapat dikembangkan dengan baik maka hasil belajarpun akan menjadi lebih baik pula. Strategi yang tepat dan memberikan kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan fikirannya tentang suatu yang dihadapi akan membantu siswa untuk terbiasa dan terlatih berfikir sendiri, memecahkan masalah yang dihadapinya, mandiri, kritis dan kreatif serta mampu mempertanggung jawabkan secara rasional².

Mengingat pelajaran matematika memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru harus merancang suatu strategi yang sesuai

¹ Depatemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta:Depdikbud, 2006) Hal.28

² C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*.(Jakarta:Rineka Cipta, 2005) Hal.127

dengan materi yang akan diajarkan. Dalam megajarkan matematika terlebih dahulu ditanamkan perasaan cinta dan senang belajar matematika pada diri siswa, karena kesulitan belajar selalu muncul ketika siswa merasa takut dan tertekan dengan suatu mata pelajaran. Khusus pada mata pelajaran matematika di kelas V MI Asy-Syafa'at Kecamatan Kandis Kabupaten Siak selalu muncul permasalahan yaitu sebagian besar hasil belajar siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan fakta di lapangan yang dialami peneliti bahwa siswa kelas V MI Asy-Syafa'at Kecamatan Kandis Kabupaten Siak pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2011 / 2012 hasil belajar matematika siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yakni 60 pada beberapa materi ajar berdasarkan kompleksitas, intake, dan daya dukung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

TABEL 1.1: KETERCAPAIAN KKM SISWA KELAS V MI ASY-SYAF A'AT KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK PADA SEMESTER GENAP SEBELUM TINDAKAN

No	Materi Pokok	Banyak Siswa yang Mencapai KKM	Ketercapaian KKM (%)
1	Operasi hitung bilangan bulat	4	33,3
2	Pecahan	5	41,6
3	Bangun datar	7	58,3

Sumber: Data hasil olahan peneliti, 2011

Dari data pada tabel 1 tersebut terlihat bahwa ketercapaian KKM siswa kelas V MI Asy-Syafa'at Kecamatan Kandis Kabupaten Siak dari jumlah siswa 12 orang pada materi pokok operasi bilangan bulat sangat rendah yakni 33,2% begitu juga pada materi pokok bangun datar yakni 58,3% artinya masih banyak siswa

yang belum tuntas pada materi pokok bangun datar. Hasil belajar matematika yang belum optimal dan tidak efektifnya proses pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan bahwa, masih diperlukannya perbaikan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Sebagaimana kita ketahui bahwa kualitas belajar mempunyai hubungan yang berbanding lurus dengan hasil belajar siswa³.

Guru di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syafa'at telah melakukan hal-hal sebagai berikut: menyampaikan tujuan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang tepat, memerintahkan siswa agar mengerjakan soal latihan secara individu, dan menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan bersama-sama dengan siswa, tetapi belum mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu guru juga pernah menerapkan metode belajar kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa perkelompok. Jumlah siswa kelas V MI Asy-Syafa'at Kecamatan Kandis sebanyak 12 orang, yang dibagi menjadi 3 kelompok belajar. Pembagian kelompok tidak didasari atas kemampuan siswa, melainkan dengan memilih temannya sendiri. Walaupun sudah berkelompok tetap saja ada kelemahannya, bahkan dari jumlah siswa yang hanya 12 orang masih ada 7 orang nilainya di bawah KKM.

Melihat hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM terutama materi pecahan pada materi pelajaran sebelumnya, maka peneliti menawarkan strategi pembelajaran kooperatif . Sesuai dengan materi bangun datar yang membutuhkan pemecahan masalah dengan bertukar pikiran antar sesama anggota dalam tim,

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:Remaja Rosda Karya,2002), Hal 33.

maka strategi ini sangat cocok karena merupakan wadah bertukar pendapat antar individu di dalam tim.

Berdasarkan permasalahan yang muncul maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih jauh dan memilih judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syafa’at Kecamatan Kandis Kabupaten Siak” pada materi bangun ruang yang bertujuan agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik sehingga hasil belajar siswa meningkat karena berkaitan pada pelajaran selanjutnya.

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis mengemukakan penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran : perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu⁴.
2. Pembelajaran kooperatif : pembelajaran yang digunakan oleh guru agar siswa di dalam kelompok dapat saling membantu satu sama lain dalam mempelajari suatu materi pelajaran tertentu⁵.
3. Hasil belajar : kemampuan- kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima proses belajarnya⁶.

⁴ Wina Sanjaya, Mpd, *Strategi Pembelajaran: Pendidikan Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006) Hal. 124

⁵ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2005) Hal. 143

⁶ Dimiyati dan mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta: 2006) Hal .7

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan strategi pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Asy-Syafa'at Kecamatan Kandis Kabupaten Siak pada materi bangun ruang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Asy-Syafa'at pada materi bangun ruang melalui penerapan strategi pembelajaran Kooperatif.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru: sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.
2. Bagi siswa: mengetahui dan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran matematika.
3. Bagi MI Asy-Syafa'at: sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu kebijakan dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran matematika.
4. Bagi peneliti : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam penelitian selanjutnya dengan runag lingkup yang lebih luas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain pada diri individu yang belajar¹. Belajar adalah sesuatu proses kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan baik yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif)².

Di samping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain baik yang dilihat dalam arti luas ataupun terbatas. Dalam arti luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

¹ Nana Sudjana, *Cara belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal 5

² S. Sardiman Dkk, *Media pendidikan*,(Jakarta:Raja Grafindo,2007) hal 2

2. Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri murid-murid³. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya⁴. Jadi, hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia harus melakukan evaluasi pada bagian akhir proses pembelajaran.

Hasil dari suatu interaksi tindakan belajar yaitu diakhiri dengan pelaksanaan evaluasi belajar. Ditinjau dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar dapat diukur dengan penilaian atau tes setelah proses belajar terlaksana⁵. Sebagaimana dijelaskan selanjutnya, bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir pelajaran⁶.

³ Sardirman, *Interaksi & Motifasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hal 20

⁴ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Raja Grafindo, 2004) Hal 22

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) Hal ,35

⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal ,7

3. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pribadi seseorang berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yang dinyatakan dengan skor atau angka. Skor ini diperoleh dari serangkaian tes hasil belajar yang dilakukan. Kesimpulan dari hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku yang menggambarkan tingkat penguasaan materi dalam pembelajaran yang diperoleh dari serangkaian tes sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sudjana menyatakan hasil belajar dapat pula berupa penguasaan pengetahuan tertentu, sosok peserta didik yang mandiri dan kebebasan berfikir. Hal senada juga dikemukakan oleh pusat kurikulum bahwa hasil belajar mencerminkan keluasan dan kedalaman serta kerumitan kompetensi yang dirumuskan dalam pengetahuan, perilaku dan keterampilan, sikap dan nilai yang dapat diukur dengan berbagai teknik penilaian.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dan dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran Kooperatif.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam penyelenggaraan pembelajaran tidak semua siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik, kondisi dan kemampuan siswa yang berbeda satu sama lain dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan

oleh Slameto bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern (dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari dalam diri siswa).

- a. Faktor intern
 - 1) Faktor jasmaniah
 - 2) Faktor psikologis
 - 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor ekstern
 - 1) Faktor keluarga
 - 2) Faktor sekolah
 - 3) Faktor masyarakat⁷

Menurut Hamalik keberhasilan belajar dipengaruhi beberapa faktor antara lain:

- a. Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai dan tidak mudah tersinggung.
- b. Faktor bakat dan minat belajar
- c. Faktor motivasi belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal.
- d. Faktor kesehatan yang fit
- e. Faktor lingkungan keluarga untuk memotivasi belajar
- f. Faktor ekonomi yang memadai
- g. Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram⁸.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor –Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal.54

2. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang digunakan oleh guru agar siswa di dalam kelompok dapat saling membantu satu sama lain dalam mempelajari suatu materi pelajaran tertentu⁹. Selanjutnya Slavin mengatakan tiga konsep utama pembelajaran kelompok adalah penghargaan tim, pertanggung jawaban pribadi dan kesempatan yang sama untuk sukses. Tim bisa memperoleh penghargaan jika mereka mencapai kriteria yang ditentukan pertanggung jawaban individu berarti kesuksesan tim tergantung pada individu semua anggota tim¹⁰.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Ada enam langkah utama dalam pembelajaran kooperatif, seperti langkah tabel berikut:

TABEL : 2.1 LANGKAH – LANGKAH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar Tentang materi yang telah dipelajari atau semua masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan bagi individu dan kelompok

⁸ Oemar H. Malik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara: 2003)

⁹ Anggraini, Rini Dian dan Sahatta Saragih, *Pengembangan Program Pembelajaran Matematika*,(Pekan Baru: Cendikia Insani,2009) Hal,24

¹⁰ Robert Slavin, *Cooperatif Learning*,(Jakarta:Nusa Media, 1995), Hal, 55

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di universitas Jhon Hopkin, strategi tersebut merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan juga mengacu kepada kelompok belajar siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan prestasi verbal atau siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anaggota 4-5 orang dengan catatan setiap anggota dalam satu kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah¹¹. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain dan melakukan diskusi. Secara individual setiap minggu atau setiap dua minggu siswa diberi kuis. Kuis itu diskor, dan tiap individu diberi skor perkembangan. Skor perkembangan ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi berdasarkan pada seberapa jauh skor itu melampaui rata-rata skor siswa yang lalu. Setiap minggu pada suatu lembar penilaian singkat atau dengan cara lain di umumkan tim-tim dengan skor tertinggi, siswa yang mencapai skor sempurna pada kuis-kuis itu.

Penerapan pembelajaran kooperatif di dalam pelajaran dilaksanakan melalui tahap persiapan, penyajian kelas, kegiatan kelompok dan menghitung ulang skor dasar untuk perubahan kelompok.

¹¹ *Ibid.* Robert. E. Slavin. Hal 143

4. Hubungan Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dalam upaya mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik maka pengelolaan pembelajaran harus menempatkan siswa sebagai fokus pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memiliki dan menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan seperti itu adalah pembelajaran efektif.

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa salah satu kelebihan pembelajaran kooperatif adalah menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain. Dengan bantuan pembelajaran kooperatif juga dapat mengembangkan kemampuan menggunakan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain. Hal ini disebabkan karena melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu tergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan diri.

Suasana pembelajaran kooperatif lebih menekankan setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap teman satu kelompok dan mendorong setiap anggota kelompok untuk belajar keras dan tekun sehingga dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Dengan adanya pembelajaran Kooperatif dapat memotivasi siswa untuk mengikuti materi pelajaran yang diajarkan guru karena jika siswa memiliki motivasi belajar, maka proses pembelajaran akan berjalan aktif. Dari strategi

pembelajaran Kooperatif guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut.

5. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Setiap strategi pembelajaran mempunyai kelemahan dan keunggulan yang menjadikan pilihan bagi guru yang akan menggunakannya dalam suatu proses pembelajaran. Adapun keunggulan penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif adalah:

- a. Kelompok lebih banyak memberikan macam-macam saran dan pendapat dibanding dengan individu.
- b. Kelompok lebih produktif dalam memberikan kritik terhadap usul-usul.
- c. Macam-macam pendapat yang berbeda lebih representatif daripada pendapat satu orang saja.
- d. Adanya bermacam latar belakang, minat, tujuan dalam kelompok akan menjadikan masalah itu lebih nyata.
- e. Anggota kelompok saling merangsang dalam setiap usaha kelompok, saran dari si X dikritik oleh si Y kemudian merangsang si Z dan emberikan saran-saran baru yang berbeda.
- f. Dinamika interpersonal merupakan suatu unsur yang penting dalam pertukaran pendapat.¹²

¹² S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) Hal,161

Sekalipun demikian setiap strategi pasti mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu, begitu juga Strategi Pembelajaran Kooperatif mempunyai kelemahan antara lain:

- a. Memerlukan pengawasan yang ketat dari guru
- b. Situasi kelas akan menjadi lebih ribut
- c. Akan menimbulkan kekecewaan terhadap teman kelompok apabila temannya memberikan tanggapan yang tidak sesuai dengan materi.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengambil penelitian relevan yang dapat dijadikan perbandingan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yakni:

Penelitian Rusmala tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Mu'alimin Rantau Panjang Kiri 2009 menyimpulkan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibanding pembelajaran konvensional¹³.

C. Hipotesis Tindakan

Dengan diterapkannya strategi pembelajaran Kooperatif dalam tatanan pembelajaran matematika pada materi bangun ruang dikelas V MI Asy-Syafa'at

¹³ Rusmala, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Mu'alimin Rantau Panjang Kiri*, (Pekan Baru:UNRI), 2009

Kecamatan Kandis Kabupaten Siak dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

D. Indikator Keberhasilan Tindakan

Untuk menentukan keberhasilan tindakan pada materi pokok bangun ruang dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar setelah pelaksanaan tindakan dengan KKM yang ditetapkan yaitu 60. Dengan membandingkan nilai skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II maka dapat ditentukan peningkatan hasil belajar. Hasil belajar dapat dikatakan meningkat jika jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I lebih banyak dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II lebih banyak dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I.

Secara klasikal keberhasilan tindakan dikatakan tercapai apabila persentase siswa yang mencapai KKM adalah 70% dari jumlah keseluruhan siswa yang diteliti.

Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi pokok dilakukan dengan melihat perolehan skor hasil belajar setiap siswa. Analisis pencapaian KKM dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar dengan KKM yang ditetapkan sekolah yakni 60 untuk mata pelajaran matematika. Pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai KKM apabila skor hasil belajar yang diperoleh ≥ 60 . Ketercapaian indikator ditentukan dengan cara :

$$KI = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

KI = Ketercapaian Indikator

SP = Skor Perolehan Siswa

SM = Skor Maksimum

Jika jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari skor dasar ke skor ulangan harian I dan skor ulangan harian II maka dikatakan penelitian berhasil.

E. Indikator Kinerja

Dalam penelitian ini yang akan dilihat indikator kinerjanya adalah siswa dan guru.

a. Siswa

- 1) Tes : rata-rata nilai ulagan harian.
- 2) Observasi : keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar matematika

b. Guru

- 1) Dokumentasi : kehadiran siswa
- 2) Observasi : hasil observasi

Selanjutnya dapat dilihat pada lampiran Aktivitas guru dan siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru yang berjumlah 8 orang dan siswa kelas V yang berjumlah 12 orang, siswa laki-laki berjumlah 11 orang dan siswa perempuan berjumlah 1 orang. Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu (1) Pembelajaran Kooperatif dan (2) Hasil Belajar Matematika Siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Asy-Syafa'at Kecamatan Kandis Kabupaten Siak pada semester genap Tahun Pelajaran 2011/2012.

C. Rancangan Penelitian

1. Perencanaan

Bentuk penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelas¹. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan oleh peneliti, sedangkan *observer* sebagai pengamat terhadap proses pembelajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi observer adalah guru mata pelajaran matematika di MI Asy-Syafa'at yaitu bapak Sugiyarto S.Pd.I. Penelitian

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* .(Jakarta: Bumi Aksara,2006),hal,30

- 4) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang sudah dibentuk
- 5) Membagi LKS kepada masing-masing kelompok

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa mengerjakan LKS dalam kelompoknya masing- masing
- 2) Guru membimbing siswa bekerja dan berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS
- 3) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya kemudian kelompok lain memberi tanggapan

c. Kegiatan Akhir

- 1) Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi
- 2) Menindak lanjuti proses pembelajaran dengan memberikan latihan
- 3) Memberikan PR
- 4) Evaluasi

Pada kegiatan evaluasi siswa belajar sendiri-sendiri dalam menjawab soal yang diberikan.

2. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya peristiwa, dan peneliti berada bersamaan dengan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan, selanjutnya penulis melakukan diskusi dengan observer, dari hasil diskusi dan pengamatan tersebut penulis melakukan refleksi untuk merencanakan tindakan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

- a. Data aktivitas guru dalam proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru.
- b. Data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa.
- c. Data hasil belajar diperoleh dengan melakukan tes di akhir pembelajaran pada setiap satu siklus yang dilakukan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan ini diisi oleh observer yang akan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru di sini adalah menjelaskan kompetensi dasar, menginformasikan strategi pembelajaran yang digunakan, memotivasi siswa dalam belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, sedangkan aktivitas siswa dikoordinir oleh guru seperti berbagai tugas dalam kelompok, membaca LKS, mengumpulkan informasi, dan diskusi kelas.

b. Tes Hasil Belajar Matematika

Tes hasil belajar matematika dilakukan setelah selesai proses pembelajaran pada setiap siklus yang dipelajari. Dalam penelitian ini tes hasil belajar matematika dilakukan dengan ulangan harian yang akan dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu setelah proses pembelajaran pada kompetensi dasar menentukan sifat bangun ruang sederhana. Data ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dasar siswa

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat (observer) yang telah bersedia menjadi pendamping dalam pelaksanaan penelitian ini. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara objektif tentang kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dengan observer untuk mengetahui keberhasilan atau kelemahan selama proses penelitian berlangsung. Dengan mengetahui keberhasilan atau kelemahan di dalam proses pembelajaran akan dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan pada tindakan berikutnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syafa'at

Madrasah Ibtidaiyah Asy-syafa'at didirikan pada tahun 1996. Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah ini bermula atas keinginan masyarakat setempat yang merasa butuh akan pendidikan agama islam untuk putra-putri mereka. Kebutuhan akan pendidikan agama inilah yang memacu semangat warga. Pada mulanya pendirian Madrasah Ibtidaiyah ini dilakukan secara bergotong royong, hingga pada tahun 1996 Madrasah ini dapat berdiri walaupun dengan kondisi yang sangat sederhana. Madrasah Ibtidaiyah ini beralamt di Jalan Lintas Pekanbaru-Duri km. 68 Kelurahan Telaga Sam-Sam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, dengan luas tanah 56x45 M atau 2.520 M² dengan status bangunan milik sendiri. Pada awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah ini mempunyai tiga buah ruang kelas. Hingga pada tahun 2007 ruang kelas ditambah menjadi enam lokal. Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syafa'at memiliki nomor statistik 1112 1408 0004. Pada tahun 2008 Madrasah Ibtidaiyah ini diakreditasi dan memeproleh nilai B.

Setelah diakreditasi pada tahun 2008 Madrasah Ibtidaiyah ini semakin maju. Kemajuan itu ditandai dengan adanya perbaikan dalam segala bidang, baik dibidang mutu pendidikan maupun profesionalisme tenaga kependidikan serta perbaikan kondisi bangunan dan plaksanaan program penghijauan. Pada tahun 2010 Madrasah ini menambah jumlah ruang kelas mejadi delapan lokal dan berhasil menjadi pemenang program penghijauan yang diadakan oleh pemerintah propinsi Riau. Hingga saat ini Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syafa'at

mempunyai delapan ruang kelas, satu ruang guru, satu ruang kepala madrasah. Satu buah mushalla, dan dua buah WC. Hingga saat ini Madrasah Ibtidaiyah ini belum mempunyai perpustakaan khusus. Namun terus mengembangkan sayapnya menuju pendidikan yang berkualitas demi menciptakan anak bangsa yang berprestasi dan beakhlak mulia.

1. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas sebuah lembaga pendidikan. Berikut ini adalah data keadaan guru dan tenaga kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syafa'at Kecamatan Kandis.

TABEL 1.4
DATA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MADRASAH
IBTIDAIYAH ASY-SYAFAT T.A 2011/2012

NO	NAMA GURU	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Bustamam, N. S.PdI	Ka. Madrasah	SI
2	Nurlela. S.Pd	Guru Kelas	SI
3	Yusriani. S.PdI	Guru Kelas	SI
4	Rakino. S.PdI	Guru Kelas	SI
5	Titik Nurhayati. S.PdI	Guru Kelas	SI
6	Sugiyarto. S.PdI	Guru Kelas	SI
7	Ali Guntur. A.Ma	Guru Kelas	DII
8	Rusmanidar. A.Md	Guru Kelas	DIII
9	Wandi	Penjaga Madrasah	SMA
10	Dedi Prima	Tata Usaha	SMA

Sumber : Statistik Keadaan Guru MI Asy-Syafa'at

2. Keadaan Siswa

Proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya guru dan siswa yang akan menerima pembelajaran itu sendiri. Untuk mengetahui keadaan siswa kelas V MI Asy-Syafa'at Kecamatan Kandis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 2.4
DAFTAR NAMA SISWA KELAS V MI ASY-SYAFAT T.P 2011/2012

NO	NIS	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	183	Ali Andika Putra	L
2	159	Alma Adwal Samid	L
3	196	David Kurniawan	L
4	290	Irma Radia	P
5	165	Irwan Randika	L
6	274	Medi Triyanda	L
7	235	Noval Nopriandi	L
8	173	Ramadhani	L
9	224	Regho Pamungkas	L
10	174	Riki Irawan	L
11	201	Riki Pratama	L
12	178	Syahrul Gunawan	L

Sumber : Tata Usaha MI Asy-Syafa'at

4. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang akan digunakan oleh para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam suatu lembaga pendidikan, kurikulum memegang peranan yang sangat penting karena merupakan acuan proses pembelajaran. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan dalam pembelajaran di MI Asy-Syafa'at adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum dilakukan Tindakan

Sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe pada pembelajaran matematika, siswa nampak kurang tertarik untuk mempelajari materi yang disajikan oleh guru. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa guru yang mengajarkan matematika masih menggunakan pembelajaran cara lama (konvensional). Pada pembelajaran ini guru hanya menyampaikan materi dengan memberikan catatan kemudian siswa disuruh menghafal rumus dan menggambar model bangun ruang yang ada di dalam buku paket. Setelah dilaksanakan beberapa kali pertemuan kemudian dilakukan ulangan.

Pada pembelajaran sebelum tindakan ini penilaian yang diberikan oleh guru pada setiap ulangan tidak berdasarkan kemampuan individu atau kelompok siswa melainkan hanya mengambil rata-rata nilai dari keseluruhan siswa saja. Maka dari itu siswa yang pandai merasa dirugikan karena penilaian tersebut tidak objektif. Proses belajar seperti inilah yang menyebabkan siswa kurang tertarik untuk belajar matematika. Hal ini ditandai dengan masih banyak siswa yang kurang kreatif dan cenderung pasif. Keadaan tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah. Berdasarkan nilai tes yang dilakukan sebelum diterapkan strategi pembelajaran kooperatif menunjukkan belum tercapainya KKM yang telah ditetapkan yaitu 60. Nilai tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.4
SKOR DASAR SISWA KELAS V MI ASY-SYAFA'AT

NO	KODE SISWA	JENIS KELAMIN	SKOR DASAR
1	KS-01	L	40
2	KS-02	L	70
3	KS-03	L	40
4	KS-04	P	75
5	KS-05	L	80
6	KS-06	L	78
7	KS-07	L	50
8	KS-08	L	45
9	KS-09	L	60
10	KS-10	L	78
11	KS-11	L	55
12	KS-12	L	60

Sumber: Data hasil olahan peneliti

Kesimpulan

Jumlah siswa = 12

Jumlah siswa yang memiliki skor >60 = 7

Jumlah siswa yang memiliki skor >60 = 58,3 %

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum dilakukan tindakan yakni 58,3 %, jumlah tersebut masih jauh dari standar KKM yang telah ditetapkan di MI Ay-Syafaat secara klasikal yakni 70 %.

2. Deskripsi Siklus I

Siklus pertama diawali dengan refleksi awal. Berdasarkan tes awal yang dilakukan peneliti telah memiliki data hasil belajar sebelum tindakan.

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen pengumpulan data yang dikembangkan adalah perangkat tes hasil belajar matematika yang terdiri dari kisi-kisi penulisan ulangan harian I, alternatif jawaban dan penskor ulangan I. Sedangkan lembar pengamatan dikembangkan berdasarkan tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan dari aktivitas guru dan siswa.

Selanjutnya sebelum pertemuan dimulai dan sebelum siklus pertama, guru menetapkan kelompok-kelompok belajar sesuai dengan aturan penyusunan kelompok pembelajaran kooperatif.

b. Pelaksanaan Siklus I

1) Pertemuan Pertama (Senin 02 Januari 2012)

Pada pertemuan pertama perbaikan pembelajaran berpedoman pada RPP-1 dengan menggunakan LKS-1. Pertemuan ini diawali dengan menginformasikan pembelajaran yang akan diterapkan agar siswa memahami bagaimana aktivitas mereka yang diharapkan dalam pembelajaran ini. Peneliti meminta siswa untuk duduk dalam kelompok-kelompok yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dimulai, kemudian dilanjutkan dengan memotivasi siswa sebelum belajar dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan dan memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menjawab

pertanyaan dengan benar. Kegiatan selanjutnya adalah apersepsi yaitu menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajarinya.

Selanjutnya diawal kegiatan inti peneliti menginformasikan materi pembelajaran secara singkat yaitu sifat-sifat bangun ruang. Hal ini bertujuan membekali siswa dalam mengerjakan LKS. Setelah itu, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan bekerja kelompok. Kemudian peneliti membagikan LKS, model balok dan kubus yang terbuat dari karton kepada setiap kelompok dan meminta kepada siswa untuk mengerjakannya. Selama siswa bekerja dalam kelompok untuk mengerjakan LKS, peneliti mengawasi dan memberikan bantuan kepada dua kelompok yang memerlukan bantuan yaitu kelompok A mengenai menuliskan nama titik-titik sudut pada model balok dan kubus yang terbuat dari karton, kelompok B melaporkan temannya yang tidak mau diajak bekerja sama dalam menyelesaikan LKS dan saling berebut model bangun ruang yang diberikan.

Setelah selesai mengerjakan LKS peneliti menyuruh siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan. Peneliti bersama-sama dengan siswa membahas hasil kerja siswa dan peneliti memberikan penghargaan terhadap tiap-tiap kelompok untuk memantapkan pengetahuan siswa tentang materi yang dibahas siswa mengerjakan latihan yang disiapkan peneliti.

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran peneliti membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang dipelajari, kemudian memberi tugas kepada

siswa untuk dikerjakan di rumah, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengingatkan siswa agar mengulang kembali pelajaran di rumah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran pada pertemuan ini masih jauh dari yang diharapkan. Kegiatan siswa belum menunjukkan karakteristik pembelajaran kooperatif yang sesungguhnya. Hal ini dilihat dari aktivitas yang belum mampu bekerja kelompok secara baik. Di samping itu, siswa juga belum mampu berinteraksi dengan teman kelompoknya secara baik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Masih banyak siswa yang bekerja secara individual, ribut atau aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan belajar. Siswa yang pandai masih mendominasi dalam mengerjakan LKS dan belum optimal mengajari temannya, sehingga teman yang lemah cenderung menirukan pekerjaan temannya. Disisi lain, dalam pelaksanaan tindakan yang pertama ini masih banyak siswa yang kurang memahami dalam kelompok belajar kooperatif.

Keberanian siswa mengemukakan pendapat belum muncul. Umumnya, jika ditanya peneliti atau disuruh maju kedepan siswa masih terlihat malu atau takut. Dalam kegiatan diskusi hasil kerja siswa, belum ada siswa yang berani maju kedepan untuk menyampaikan hasil kerjanya dengan kesadaran sendiri.

2). Pertemuan Kedua (Kamis 05 Januari 2012)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua berpedoman kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP-2) dan menggunakan LKS-2. Diawal kegiatan pembelajaran, peneliti mengumpulkan tugas rumah yang diberikan.

Setelah selesai, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan cara memotivasi siswa untuk mengingat kembali mengenai sifat-sifat bangun ruang.

Memasuki kegiatan inti, sebelum kerja kelompok dimulai peneliti menginformasikan secara singkat materi yang berkaitan dengan tugas dalam LKS yang sifat-sifat bangun ruang limas segi empat dan kerucut. Kemudian siswa diminta mengerjakan LKS. Selama siswa bekerja dalam kelompok, peneliti memantau dari dekat dan selalu mengingatkan siswa untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Setelah tugas kelompok siswa selesai, peneliti dan siswa membahas hasil kerja siswa. Peneliti menunjuk seorang siswa perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan meminta siswa lain untuk memberi tanggapan. Setelah semua hasil kerja siswa selesai dibahas, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan melaksanakan latihan terbimbing. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membahas latihan siswa dan membuat kesimpulan hasil kerja siswa, memberikan penghargaan dan menginformasikan tugas.

Proses pembelajaran pertemuan ini sudah terdapat perbaikan terutama aktivitas kerja dalam kelompok. Beberapa siswa sudah dapat berinteraksi bersama teman kelompok. Siswa yang lemah sudah mulai berinteraksi dengan teman yang lebih pandai dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok, ini terlihat dari keberanian siswa untuk mengemukakan ide atau pendapatnya sudah mulai muncul, walaupun belum sepenuhnya baik. Hal ini mengingat sebagian besar siswa berkemampuan lemah belum dapat berinteraksi sepenuhnya dengan teman kelompoknya.

3) Pertemuan Ketiga (Senin 09 Januari 2012)

Proses pembelajaran pada pertemuan ketiga ini membahas tentang sifat-sifat prisma tegak segi tiga dan segi empat, dan sifat limas segi empat dan segi tiga yang berpedoman pada RPP-3 dan LKS-3. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengumpulkan PR dan menanyakan kepada siswa tentang PR yang dikerjakan pada pertemuan kedua, ternyata semua siswa tidak menemui kesulitan dan mereka semua mengerjakan PR tersebut. Proses pembelajaran dapat dilanjutkan dengan materi berikutnya. Sebelum memasuki materi yang baru, peneliti kembali mengingatkan siswa tentang sifat-sifat limas segi empat dan kerucut, dan peneliti menanyakan kepada siswa tentang sifat-sifat tabung dan kerucut tersebut. Peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada pertemuan ketiga ini.

Dalam kegiatan ini, peneliti membagikan LKS-3 dan selalu mengingatkan kepada masing-masing kelompok agar tetap bekerja sama dan saling membantu. Setelah LKS-3 dibagikan peneliti meminta siswa untuk mengerjakannya. Selama siswa bekerja peneliti mengawasi dari dekat dan ternyata sudah tidak ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pada LKS-3 yaitu tentang menggambar bangun ruang kubus dan kerucut. Semua kelompok dapat mengerjakan dengan baik.

Dalam pertemuan ini, kegiatan pembelajaran sudah terlihat kemajuan yang cukup berarti. Diskusi antar siswa maupun siswa dengan guru sebagai peneliti sudah lebih baik dari sebelumnya, siswa sudah lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari temannya termasuk siswa yang berkemampuan lemah.

Suasana belajar lebih tenang dari sebelumnya, walaupun masih ada siswa belum terlibat secara aktif dalam kerja kelompoknya. Pada pertemuan ini secara umum siswa tampak lebih mandiri dalam membangun pengetahuannya.

4) Pertemuan Keempat (Kamis 12 Januari 2012)

Pada pertemuan keempat, peneliti melaksanakan ulangan harian I. Soal dibuat berdasarkan indikator ketercapaian pada kisi-kisi soal ulangan harian I dengan jumlah 5 soal berbentuk uraian. Ulangan harian I dilaksanakan selama 70 menit. Lembar soal dan lembar jawaban disediakan oleh peneliti.

Pelaksanaan ulangan harian I berjalan tertib. Semua siswa mengikuti ulangan harian I ini. Siswa diminta untuk mengerjakan soal ulangan harian I secara individu. Setelah waktu pelaksanaan ulangan harian I berakhir peneliti mengumpulkan lembar jawaban siswa. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis terhadap ulangan harian I diperoleh fakta bahwa hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan skor dasar siswa walaupun masih terdapat siswa yang mengalami penurunan hasil belajar. Berikut adalah skor hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I:

TABEL 4.4**SKOR HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA SIKLUS I**

No	KodeSiswa	No. Soal / Skor yang diperoleh					JumlahSkor 20	Nilai
		Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind 4	Ind 5		
		5	5	3	3	4		
1	KS-01	3	1	1	2	4	11	55
2	KS-02	3	5	3	1	4	16	75
3	KS-03	4	3	2	2	4	15	75
4	KS-04	4	3	0	0	4	11	55
5	KS-05	3	2	2	2	4	13	65
6	KS-06	4	3	3	2	4	16	75
7	KS-07	2	3	0	0	4	9	45
8	KS-08	4	2	2	2	0	10	50
9	KS-09	2	2	2	2	4	12	60
10	KS-10	5	3	1	1	4	14	70
11	KS-11	2	3	1	2	4	12	60
12	KS-12	4	3	1	2	4	14	70

Kesimpulan :

Jumlah Siswa : 12

Jumlah Siswa yang memiliki skor ≥ 60 : 8

% jumlah siswa yang memiliki skor ≥ 60 : 66.6 %

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki skor >60 adalah 8 dari 12 siswa atau sebanyak 66,6 %, sedangkan sebelum dilakukan tindakan hanya berjumlah 7 siswa atau sebanyak 58,3 %. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif.

c. Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung, indikator penerapan strategi pembelajaran kooperatif diketahui bahwa:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai telah dilakukan guru
- 2) Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan menyangkut materi yang akan diberikan dan memberi pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar telah dilakukan guru
- 3) Menyajikan kepada siswa tentang pembelajaran kooperatif
- 4) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok telah dilakukan guru
- 5) Membagikan model bangun ruang telah dilakukan guru
- 6) Membagikan LKS kepada setiap kelompok telah dilakukan guru
- 7) Membimbing dan mengarahkan siswa
- 8) Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya telah dilakukan guru
- 9) Membimbing siswa menyimpulkan materi dan mengumpulkan hasil kerja kelompok telah dilakukan guru.

Kondisi aktivitas guru selama proses pembelajaran seperti yang telah diuraikan tersebut sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa sebagai berikut:

- 1) Menanggapi penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan sehingga termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran
- 3) Menanggapi informasi yang disajikan tentang proses pembelajaran dalam kelompok kooperatif dengan menggunakan LKS
- 4) Masuk ke dalam kelompok kooperatif yang telah ditentukan sesegera mungkin
- 5) Menerima model bangun ruang dengan gembira
- 6) Menerima LKS yng dibagikan dengan rasa penasaran dan tidak sabar untuk segera mendiskusikan soal LKS dalam kelompok
- 7) Berpartisipasi dan bekerjasama dalam tugas kelompok
- 8) Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan percaya diri
- 9) Membuat kesimpulan dari hasil kerja kelompok

d. Refleksi Siklus I

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan tersebut dan melihat hasil belajar siswa pada siklus I, maka peneliti mengadakan diskusi dengan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama. Melalui pengamatan pada siklus I diperoleh beberapa catatan mengenai kesesuaian aspek-aspek pada lembar pengamatan dengan kondisi kegiatan pembelajaran berikutnya antara lain:

- 1) Hasil belajar siswa pada siklus I telah menunjukkan peningkatan yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 8 dari 12 siswa, atau 66,6 % dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan sebelum dilakukan tindakan jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 7 siswa atau 58,3 %. Walaupun hasil belajar telah menunjukkan peningkatan, tetapi masih belum mencapai indikator yang diinginkan karena masih ada 4 siswa lagi yang belum mencapai KKM, atau sebanyak 33,3 %.
- 2) Selama proses pembelajaran berlangsung guru telah memberi dorongan kepada siswa yang kurang terlibat secara aktif dalam kerja kelompok, tetapi masih bersifat keseluruhan. Kondisi tersebut disebabkan pada siklus pertama ini guru belum mengenal siswa dengan akrab.
- 3) Memberi penghargaan kepada kelompok atas hasil kerja siswa untuk menumbuhkan semangat kerjanya, namun penghargaan kelompok hanya cenderung kepada kelompok yang mempunyai nilai tertinggi.

Pada siklus I ini sudah terlihat kemajuan yang cukup berarti. Diskusi antar siswa maupun siswa dengan guru sebagai peneliti sudah lebih baik dari sebelumnya, siswa sudah lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari temannya termasuk siswa yang berkemampuan lemah. Suasana belajar lebih tenang dari sebelumnya, tetapi masih ada siswa belum terlibat secara aktif dalam kerja kelompoknya. Maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer dalam

penelitian ini menyimpulkan bahwa siklus pertama belum menunjukkan hasil yang diharapkan pada penelitian ini, untuk itu perlu dilakukan rencana tindakan dan dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II).

3. Deskripsi Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan refleksi siklus pertama, karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan perbaikan pada penelitian siklus II.

a. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus pertama selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam perencanaan tindakan pada siklus kedua kelemahan pada siklus pertama dijadikan fokus perbaikan. Adapun hal-hal yang akan dilakukan pada siklus kedua ini adalah menyusun RPP berdasarkan Standar Kompetensi, membuat LKS, kisi-kisi penulisan ulangan harian II, alternatif jawaban dan penskor ulangan harian II, meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan tindakan, menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

b. Pelaksanaan Siklus II

1) Pertemuan Pertama (Senin 16 Januari 2012)

Pertemuan ini diawali dengan mengumumkan prediket masing-masing kelompok yaitu kelompok A dan B sebagai kelompok baik sedangkan kelompok C sebagai kelompok hebat dan menginformasikan anggota kelompok baru setelah terjadi perubahan kelompok yang berpedoman pada hasil UH-1. Kemudian dilanjutkan penyajian keempat yang berpedoman pada RPP-4 dan LKS-4. Adapun materi pelajaran kali ini adalah menentukan jaring-jaring balok. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingatkan siswa kembali tentang sifat-sifat balok dengan bertanya kembali kepada siswa. Setelah apersepsi, siswa sudah duduk dalam kelompok baru yang heterogen.

Dalam kegiatan ini peneliti membagikan LKS-4 kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan bersama kelompoknya. Peneliti memberikan model bangun ruang balok yang terbuat dari karton bahan untuk menentukan berbagai macam bentuk jaring-jaring balok. Pada pertemuan ini siswa terlihat terampil membuka dan menggambar jaring-jaring balok sesuai dengan langkah-langkah sesuai LKS-4 tersebut. Selama mengerjakan LKS-4 masing-masing kelompok terlihat senang dan saling berpacu untuk menjadi yang tercepat.

Setelah selesai mengerjakan LKS peneliti meminta perwakilan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan siswa lain memberi tanggapan. Selanjutnya peneliti membimbing siswa untuk membahas hasil kerja siswa. Kegiatan akhir peneliti bersama siswa membuat kesimpulan materi dan

menginformasikan tugas pada siswa dilanjutkan B dengan penghargaan berupa penguatan verbal atau kerja siswa.

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa sudah mulai terfokus pada penyelesaian LKS. Dalam kegiatan kelompok siswa sudah dapat berinteraksi dengan teman kelompoknya secara baik. Siswa yang lebih pandai yang pada awalnya mendominasi kegiatan pembelajaran tampak lebih bisa berbagi pengetahuan dengan teman kelompoknya. Selain itu siswa dengan keinginan sendiri bersedia maju mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Dorongan yang sering diberikan peneliti, khususnya bagi siswa yang berkemampuan lemah memberikan dampak yang positif berupa peningkatan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan berdampak baik bagi hasil belajar.

2) Pertemuan Kedua (Kamis 19 Januari 2012)

Pengelolaan pembelajaran pada pertemuan ini mengacu pada (RPP-5), yang diawali dengan memotivasi siswa dan melakukan apersepsi yaitu menumbuhkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu menentukan jaring-jaring balok. Peneliti membagikan LKS dan meminta langsung siswa mengerjakannya. Dalam pertemuan kali ini semua siswa terlihat bersemangat yang cepat dalam menyelesaikan tugasnya karena telah berpedoman pada pelajaran sebelumnya dan

tidak ada kelompok yang menemui kesulitan. Peneliti tetap mengingatkan siswa agar selalu membangun kerjasama dalam kelompoknya.

Setelah selesai mengerjakan LKS, peneliti meminta seorang siswa maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan kepada lain diminta memberikan tanggapan. Sebelum mengakhiri kegiatan belajar mengajar peneliti membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari, kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan mengingatkan siswa agar mengulang pelajaran kembali di rumah.

3) Pertemuan Ketiga (Kamis 26 Januari 2012)

Pertemuan terakhir pada siklus kedua ini, kegiatan pembelajaran berpedoman pada RRP-6 menggunakan LKS-6. Proses pembelajaran diawali dengan materi baru yaitu menggambar bangun datar yang simetris. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan akan melakukan apersepsi.

Diawali kegiatan inti, peneliti menginformasikan materi pengantar secara singkat sebagai pengetahuan dasar bagi siswa untuk menyelesaikan LKS kelompoknya dan membagikan karton kepada tiap kelompok sebagai media untuk menggambar bangun datar yang simetris sesuai dengan petunjuk pada LKS. Peneliti meminta kepada setiap kelompok untuk menggantung sesuai dengan pola gambar yang telah dibuat. Dalam mengerjakan LKS siswa terlihat sudah faham dalam melakukan pembelajaran dan dapat menyelesaikan soal yang ada dalam LKS dengan baik.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, aktivitas siswa sudah terlihat lebih aktif dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Interaksi antar siswa dalam kegiatan kelompok semakin membaik, hal ini dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam menyelesaikan tugasnya. Kegiatan kelompok tidak lagi didominasi oleh siswa berkemampuan yang tinggi, siswa yang berkemampuan lemah sudah berani bertanya dan mengungkapkan ide-idenya dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Pemberdayaan siswa dalam membangun pengetahuannya sudah mulai berjalan dengan baik dan kegiatan pembelajaran lebih terfokus pada siswa. Hal ini bisa dilihat dari indikator-indikator hasil pengamatan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pada akhir pelajaran, setiap kelompok mengumpulkan LKS dan peneliti membimbing siswa merangkum dan menyimpulkan materi pelajaran. Peneliti menutup pelajaran dengan memberikan PR dan menginformasikan ulangan harian pada pertemuan berikutnya.

4) Pertemuan Keempat (Senin 30 Januari 2012)

Pada pertemuan keempat pada siklus II ini, peneliti melaksanakan ulangan harian II. Soal dibuat berdasarkan indikator ketercapaian pada kisi-kisi soal ulangan harian II dengan jumlah soal 3 buah dan soal berbentuk uraian. Ulangan harian II dilaksanakan selama 70 menit. Lembar soal dan lembar jawaban disediakan oleh peneliti.

Pelaksanaan ulangan harian II berjalan tertib, semua siswa mengikuti ulangan harian II ini. Siswa diminta untuk mengerjakan soal ulangan harian II

secara individu. Setelah dilakukan penilaian, hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan peningkatan dari siklus pertama, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 5.4
SKOR NILAI ULANGAN HARIAN SISWA KELAS V PADA SIKLUS II

No	KodeSiswa	No. Soal / Skor yang diperoleh			JumlahSkor 25	Nilai
		Ind 1	Ind 2	Ind 3		
		10	10	5		
1	KS-01	7	9	4	20	80
2	KS-02	9	8	2	23	92
3	KS-03	5	6	3	14	56
4	KS-04	10	7	5	22	88
5	KS-05	7	8	3	18	72
6	KS-06	8	9	3	20	80
7	KS-07	8	8	4	20	80
8	KS-08	10	5	3	18	72
9	KS-09	10	6	2	18	72
10	KS-10	10	10	1	21	84
11	KS-11	5	9	3	17	70
12	KS-12	7	8	3	18	72

Kesimpulan :

Jumlah Siswa : 12
 Jumlah Siswa yang memiliki skor ≥ 60 : 11
 % jumlah siswa yang memiliki skor ≥ 60 : 91%

Berdasarkan tes hasil belajar di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu siswa yang memperoleh nilai > 60 yakni 11 dari 12 orang siswa, atau sebanyak 91 %. Sedangkan pada siklus I hanya 8 dari 12 orang siswa, atau sebanyak 66,6 %, dengan demikian secara klasikal pembelajaran telah berhasil walaupun masih ada 1 orang siswa yang belum mencapai KKM.

c. Observasi Siklus II

Meningkatnya hasil belajar pada siklus kedua yang telah dilakukan tentu tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Selama proses perbaikan pada siklus II, terdapat beberapa catatan yang dijadikan pedoman bagi peneliti untuk mengambil suatu kesimpulan, diantaranya adalah:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai telah dilakukan guru
- 2) Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan menyangkut materi yang akan diberikan dan memberi pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar telah dilakukan guru
- 3) Menyajikan kepada siswa tentang pembelajaran kooperatif
- 4) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok telah dilakukan guru
- 5) Membagikan model bangun ruang telah dilakukan guru
- 6) Membagikan LKS kepada setiap kelompok telah dilakukan guru
- 7) Membimbing dan mengarahkan siswa
- 8) Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya telah dilakukan guru
- 9) Membimbing siswa menyimpulkan materi dan mengumpulkan hasil kerja kelompok telah dilakukan guru.

Kondisi aktivitas guru selama proses pembelajaran seperti yang telah diuraikan tersebut sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa sebagai berikut:

- 1) Menanggapi penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan sehingga termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran
- 3) Menanggapi informasi yang disajikan tentang proses pembelajaran dalam kelompok kooperatif dengan menggunakan LKS
- 4) Masuk ke dalam kelompok kooperatif yang telah ditentukan sesegera mungkin
- 5) Menerima model bangun ruang dengan gembira
- 6) Menerima LKS yang dibagikan dengan rasa penasaran dan tidak sabar untuk segera mendiskusikan soal LKS dalam kelompok
- 7) Berpartisipasi dan bekerjasama dalam tugas kelompok
- 8) Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan percaya diri
- 9) Membuat kesimpulan dari hasil kerja kelompok

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dan hasil diskusi peneliti dengan pengamat, ada beberapa hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran pada siklus kedua.

- 1) Ketuntasan belajar siswa secara individu telah menunjukkan peningkatan yang signifikan yakni 11 dari 12 orang siswa atau ketuntasan pembelajaran secara klasikal telah mencapai 91 %.
- 2) Selama proses pembelajaran berlangsung guru telah memberi dorongan terutama kepada siswa yang kurang terlibat secara aktif

dalam kerja kelompok, pada siklus kedua ini guru terlihat sangat akrab dengan seluruh siswa.

- 3) Memberi penghargaan kepada semua kelompok atas hasil kerja siswa untuk menumbuhkan semangat kerjanya.

Berdasarkan hasil ulangan harian II diperoleh fakta bahwa hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan skor dasar dan skor UH-I. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan belajar siswa. Selanjutnya dengan membandingkan hasil UH-I, UH-2 dengan skor dasar, dapat ditentukan nilai perkembangan siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, ternyata hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe belum seperti harapan pada penelitian ini, dimana pada pelaksanaan tindakan penelitian menemukan permasalahan pada aktivitas siswa seperti siswa sering sibuk berbicara dengan temannya yang lain yang sedang mengerjakan tugas. Kondisi tersebut secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga tingkat ketuntasan pada siklus I hanya mencapai 66,6 % atau 8 dari 12 orang siswa.

Dengan memperhatikan kelemahan pada siklus I maka pada siklus II dilakukan perbaikan. Pada siklus II telah terjadi peningkatan mutu pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Kooperatif. Ini dapat dilihat dari analisis data aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, demikian halnya dengan aktivitas

siswa telah sesuai dengan karakteristik pembelajaran kooperatif. Penyesuaian ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 5.4
PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SKOR DASAR,
SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Kode Siswa	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
1	KS-01	40	55	80
2	KS-02	70	75	92
3	KS-03	40	75	56
4	KS-04	75	55	88
5	KS-05	80	65	72
6	KS-06	78	75	80
7	KS-07	50	45	80
8	KS-08	45	50	72
9	KS-09	60	60	72
10	KS-10	78	70	84
11	KS-11	55	60	70
12	KS-12	60	70	72
➤ Jumlahsiswa		12	12	12
➤ Jumlahsiswa yang mencapai KKM ≥ 60		7	8	11
		58,3 %	66,6 %	91 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah siswa dan presentase yang mencapai KKM. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, UH I, UH II secara berturut-turut adalah; 7 siswa (58,3%), 8 siswa (66,6%), dan 11 siswa (91%).

Dari fakta di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Kooperatif sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa. Dan hipotesis penelitian yang berbunyi “jika strategi pembelajaran Kooperatif diterapkan pada proses pembelajaran matematika maka akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Asy-Syafa’at Kecamatan Kandis dapat diterima”.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa: penerapan strategi pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Asy-Syafa'at Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun pelajaran 2011/2012 pada materi bangun ruang.

Keberhasilan tindakan ini tidak terlepas dari aktivitas guru dan siswa yang telah berada pada tingkat yang sangat baik sehingga murid cenderung lebih positif dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Peningkatan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa sepanjang proses pembelajaran berlangsung, akan mempengaruhi peningkatan hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini peningkatan hasil belajar siswa mencapai puncak tertinggi terlihat pada RPP-6, yaitu sebesar 91%.

Walaupun pada garis besarnya hasil pembelajaran yang diperoleh siswa telah menunjukkan peningkatan, namun masih terdapat kelemahan- kelemahan antara lain:

1. Pada pertemuan pertama dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif terlihat kurang aktif dalam membimbing siswa sehingga dalam diskusi kelompok kurang terjalin interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun antar siswa itu sendiri.

2. Guru kurang membiasakan siswa untuk menerapkan keterampilan-keterampilan kooperatif yang mengembangkan kemampuan bernalarnya terutama dalam menarik kesimpulan dari suatu masalah yang sudah dibahas, sehingga pembelajaran kooperatif berjalan lebih efektif.
3. Naskah soal yang dibuat oleh guru masih terpisah dengan lembar jawaban, sehingga menyulitkan siswa untuk mempelajari hasil yang diperoleh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam penerapan Pembelajaran Kooperatif, guru hendaknya menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang ingin mengembangkan penerapan Pembelajaran Kooperatif agar menggunakan media pembelajaran yang tepat.
3. Guru hendaknya membiasakan siswa untuk menerapkan keterampilan-keterampilan kooperatif dan mengembangkan kemampuan bernalarnya terutama dalam menarik kesimpulan dari suatu masalah yang sudah dibahas sehingga pembelajaran kooperatif terlaksana dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Rini Dian dan Sahatta Saragih 2009, *Pengembangan Program Pembelajaran Matematika*, Cindikia Insani. Pekanbaru
- Depdiknas, 2005, *Strategi Pembelajaran*, Depdiknas. Pekanbaru
- Dimiyati dan Mujiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta. Jakarta
- Hartono dkk, 2009, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan*, Zanafa, Pekanbaru
- Kunandar, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mardia Hayati, 2009, *Desain Pembelajaran*, Yayasan Pusaka Riau, Pekanbaru
- Muhibbin Syah, 2003, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nana Sudjana, 2002, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosda Karya. Bandung
- _____ 2004, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo. Bandung
- Ngalim Purwanto, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya. Bandung
- Oemar Hamalik, 2003, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Robert Slavin, 1995, *Kooperatif Hearning*, Nusa Media. Jakarta
- Rusmala, 2007, *Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, Unri. Pekanbaru.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara. Jakarta
- S. Nasution, 1991, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta

Syaiful Bahri Djamarah, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta. Jakarta

Wina Sanjaya, M.Pd, 2006, *Strategi Pembelajaran: Pendidikan Berorientasi Standar Proses*, Kencana Prenada Media, Jakarta